

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA MI**

Rofita Aprilia Putri Mardiana Al Sidiq ¹, Zakiyah Bz ²

¹Universitas Nurul Jadid,

²Universitas Nurul Jadid,

¹rofitaprilia07@gmail.com, ²zakiyahbzz@unuja.ac.id.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to determine how the implementation of audio-visual media influences students' interest and participation in cultural arts learning, particularly traditional music material in Grade IV at MIN 1 Probolinggo. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. All fourth-grade students participating in cultural arts lessons were involved as the research subjects. The use of audio-visual media in the form of animations integrating sound and visual elements was proven to significantly enhance students' learning interest, making them more enthusiastic, focused, and active, including in asking questions, engaging in discussions, and understanding traditional music material. The increase in students' learning interest can also be illustrated through a developmental graph showing an upward trend from one meeting to the next. In addition, audio-visual media assists students in grasping traditional music concepts more concretely, including recognizing musical instruments, sounds, and regional songs. The findings conclude that audio-visual media plays an effective role in improving students' interest, participation, and understanding in cultural arts learning. To support optimal implementation, it is recommended that supporting facilities be provided and that teachers' competencies be enhanced through regular training. Future studies are expected to further explore the use of audio-visual media by considering the conditions of school facilities and infrastructure.

Keywords: audio-visual media; learning interest; traditional music

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan media audio visual memengaruhi minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni budaya, terutama materi musik tradisional di kelas IV MIN 1 Probolinggo. Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran seni budaya dijadikan subjek penelitian. Penerapan media audio visual dalam bentuk animasi yang memadukan audio dan visual terbukti secara

signifikan meningkatkan minat belajar siswa, membuat mereka lebih antusias, fokus, dan aktif, termasuk dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memahami materi musik tradisional. Peningkatan minat belajar siswa juga dapat divisualisasikan melalui grafik perkembangan yang menunjukkan tren kenaikan dari pertemuan ke pertemuan. Selain itu, media audio visual juga membantu siswa memahami konsep musik tradisional secara lebih konkret, termasuk mengenal alat musik, bunyi, serta lagu-lagu daerah. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berperan efektif dalam meningkatkan minat, keaktifan, serta pemahaman siswa pada pembelajaran seni budaya. Untuk mendukung penerapan media ini secara optimal, disarankan penyediaan fasilitas pendukung serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi pemanfaatan media audio visual dengan memperhatikan kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

Kata Kunci: media audio visual; minat belajar; musik tradisional

A. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, bidang pendidikan mengalami berbagai transformasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Salah satu jenis pendidikan yang penting untuk diperkenalkan di sekolah kepada generasi muda masa kini adalah pendidikan seni budaya, guna memperkenalkan berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia. Meskipun demikian, akibat pengaruh lingkungan sekitar, banyak generasi muda saat ini kurang mengenal kesenian daerah yang sebenarnya sering ditemui di lingkungan sekolah atau masyarakat, hal ini disebabkan oleh proses akulturasi dengan budaya asing. Pendidikan termasuk metode untuk meningkatkan kecerdasan,

efektivitas, serta minat dan motivasi peserta didik. Proses pendidikan berlangsung di berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah merupakan institusi formal yang bertanggung jawab membentuk pendidikan anak, dengan kewajiban untuk memfasilitasi perkembangan pengetahuan mereka.

Pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia bekerja, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Berbagai bidang kehidupan pada masa digital sekarang dipengaruhi secara signifikan oleh pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, termasuk sektor pendidikan (Innoscientia et al., 2024). Dunia pendidikan kini telah memasuki era yang ditandai dengan dominasi penggunaan media, di mana

proses pembelajaran tidak lagi bertumpu pada metode ceramah semata, melainkan dengan menekankan pemanfaatan media pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, sebagaimana telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Media tersebut tidak hanya memperkuat ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga mendorong berkembangnya kreativitas serta berdampak baik terhadap pengalaman belajar siswa (Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta et al., 2023). Untuk merealisasikan hal tersebut, kreativitas serta inovasi guru sangat dibutuhkan agar media pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik. Namun, pada kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran di banyak sekolah masih belum dilakukan secara maksimal (Hasim et al., 2022).

Dalam proses belajar, media pembelajaran berperan cukup penting karena dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran ketika pendidik mengintegrasikannya secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar

(Syabina & Ratnaningsih, 2025). Di samping memberikan stimulasi, informasi dan sikap serta aspek lainnya media pembelajaran juga berfungsi untuk mengoptimalkan proses penerimaan informasi. Beragam pilihan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif kini dapat disediakan berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan tidak lagi berfokus pada pendekatan tradisional, seperti penggunaan metode ceramah atau diskusi semata, yang kerap membuat peserta didik merasa jenuh (Darihastining et al., 2020). Saat ini, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan multimedia sehingga proses mengajar menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mampu menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap individu. Pendidikan yang bermutu dapat diperoleh dan disampaikan melalui proses pembelajaran yang terarah. Dalam arti luas pendidikan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mendorong terjadinya perubahan dan aktivitas sehingga individu mengalami

perkembangan menuju keadaan yang lebih maju. Kehadiran seni dalam lingkungan sekolah menunjukkan bahwa seni memiliki posisi, fungsi dan peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara konseptual, seni dan budaya merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi memiliki hubungan yang saling melengkapi. Budaya mencerminkan nilai, tradisi, dan praktik sosial yang berkembang serta diwariskan dalam masyarakat, sedangkan seni merupakan bentuk ungkapan kreativitas manusia yang diwujudkan melalui berbagai media, termasuk lukisan, musik, dan teater (Yones Pratama & Aryani, 2024). Setiap cabang seni, baik seni rupa, musik, tari ataupun keterampilan, memiliki ciri khas yang berpijak pada kaidah keilmuan masing – masing (Nurasiyah Anas Lubis, 2020). Tujuan pendidikan seni di tingkat dasar maupun menengah relatif sama, yakni menanamkan kesadaran akan nilai keindahan dalam seni serta mendorong terbentuknya karakter positif pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran seni lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap kreatif, etis, dan estetis

dibandingkan sekedar menghasilkan seniman (Lestari & Respati, 2025).

Penelitian ini secara eksklusif mengkaji seni musik, dengan fokus utama pada musik tradisional. Pada periode ini, sebagian besar peserta didik cenderung menganggap pembelajaran musik tradisional sebagai sesuatu yang cukup membosankan. Dikarenakan mereka beranggapan bahwa musik modern lebih menarik dibandingkan musik tradisional. Musik merupakan suatu ekspresi dari dalam diri yang diekspresikan melalui bunyi-bunyian. Musik tradisional adalah bentuk musik yang menampilkan dan mempertahankan nilai – nilai budaya sesuai dengan tradisi yang berlaku (Anggraini et al., 2017). Istilah musik tradisional berasal dari kata musik dan tradisi. Musik berarti seni atau ilmu menyusun nada dan suara sehingga membentuk komposisi yang utuh. Sementara itu, musik tradisional dipahami sebagai musik yang berasal dari budaya suatu daerah dan telah diwariskan secara turun – temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ciri khas musik tradisional adalah gagasan musiknya tidak tercatat dalam notasi, melainkan dipaparkan melalui secara lisan.

Dengan demikian, musik tradisional dapat dimaknai sebagai musik yang berasal dari suatu budaya tertentu dan diwariskan secara turun – temurun (Irwan & Latuni, 2024)

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan seni budaya sangat penting untuk membangun sifat, keindahan artistik, serta pemahaman terhadap nilai – nilai budaya daerah dan bangsa. Sejak kecil, seni budaya mengajarkan siswa kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan berpikir estetis. Namun kenyataannya dibandingkan dengan mata pelajaran lain, ketertarikan siswa terhadap seni budaya masih relatif rendah. Rendahnya ketertarikan siswa pada seni budaya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran, serta minimnya pemahaman terhadap pentingnya materi yang dipelajari (Septia Paramita & Musfi El Iq Bali, 2025). Salah satu pendekatan yang kerap digunakan adalah teknik ceramah sebagai bentuk pembelajaran konvensional. Banyak sekolah tetap menerapkan metode ini karena dianggap praktis dan efektif dalam memberikan pengajaran secara langsung pada siswa. Namun

demikian, pada periode digital sekarang metode ceramah mulai dipandang kurang menarik karena kondisi ini kerap menyebabkan siswa kurang tertarik dan tidak termotivasi saat pembelajaran berlangsung (Fauzan et al., 2024).

Dalam menentukan media pembelajaran, guru dituntut untuk mempertimbangkan berbagai aspek agar media yang dipilih benar - benar tepat digunakan. Salah satu pertimbangan utama adalah keterpaduan media dengan target kompetensi dalam kegiatan belajar – mengajar (Novita et al., 2019). Salah satu solusi yang dapat digunakan oleh guru adalah memanfaatkan media audio visual. Media audio mengandalkan kemampuan pendengaran dalam menyampaikan pesan, sedangkan media visual mendukung penafsiran konsep melalui tampilan yang dapat membantu pemahaman serta memperkuat daya ingat peserta didik selama proses pembelajaran (Nur Amalia & Gumala, 2025). Peranan media pembelajaran dalam kegiatan belajar cukup krusial, sebab dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penyampaian informasi secara lebih menarik dapat

dilakukan melalui animasi yang merupakan bentuk media audio visual dengan gabungan unsur gambar dan suara. Pada dasarnya, animasi dibuat melalui proses menyusun, merekam, dan menayangkan rangkaian gambar statis secara berurutan hingga membentuk ilusi gerakan. Dengan tampilan visual yang dinamis dan didukung unsur audio, perhatian peserta didik dapat ditarik melalui animasi, sekaligus memudahkan mereka dalam memahami materi, serta membuat proses pembelajaran terasa lebih hidup dan interaktif. Dengan kata lain, animasi dipahami sebagai rangkaian gambar atau objek mati yang dibuat seakan – akan hidup dan bergerak (Zamroin et al., 2022).

Berdasarkan hasil obserbasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran seni budaya pada materi musik tradisional berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kurang memberikan perhatian kepada guru. Hal ini ditunjukkan deengan adanya peserta didik yang tampak asyik bermain di tempat duduknya, serta beberapa lainnya terlibat percakapan dengan teman sebangku. Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni

budaya, khususnya pada materi musik tradisional. Lebih lanjut, terungkap bahwa motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran belum tumbuh optimal akibat metode yang digunakan guru. Pembelajaran pun masih bertumpu pada buku teks sebagai sumber utama, sehingga media lain yang dapat mendorong keterlibatan siswa tidak dimanfaatkan. Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia pun tampak belum mendukung proses pembelajaran secara optimal. Temuan lain yang teridentifikasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Bahkan sebagian siswa menganggap bahwa pembelajaran musik tradisional hanya berfokus pada kegiatan bernyanyi, sehingga terjadi penyempitan pemahaman terhadap materi yang seharusnya lebih luas.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran musik tradisional serta bagaimana pengaruhnya

terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Probolinggo. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengungkapan sebuah fenomena atau permasalahan tertentu dalam rentang waktu dan konteks yang jelas, seperti program, kegiatan, proses, lembaga, atau kelompok sosial tertentu. Dalam pendekatan ini, pengumpulan data secara rinci dan mendalam dilakukan melalui berbagai teknik selama periode penelitian berlangsung (Yulhafiz Elva & Murhayati, 2025). Sebagai suatu pendekatan, penelitian kualitatif dimaknai sebagai usaha sistematis dalam menelusuri fenomena sosial dan masalah kemanusiaan. Pendekatan ini berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakter, tanda, hingga deskripsi mengenai suatu kejadian ayau realitas. Prosesnya menggunakan beragam metode, dilakukan dalam konteks alami dan secara menyeluruh, mengutamakan aspek kualitas, dan hasil kajiannya biasanya ditulis dalam bentuk naratif ilmiah (Magister et al., 2023). Wawancara secara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data yang di

peroleh berupa kata atau teks dari informan, teks tersebut kemudian digambarkan dan dianalisis hingga diperoleh sejumlah tema. Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) dalam penelitian kualitatif, proses penelitian dilakukan pada latar alami guna mendeskripsikan fenomena yang muncul. Informasi pendukung dikumpulkan untuk menjelaskan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka (Rijal Fadli, 2021).

Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 1 Probolinggo pada tanggal 24 November sampai dengan tanggal 24 Oktober. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan selama proses observasi dan komunikasi dengan informan. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan subjek secara sengaja karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap fenomena penelitian. Pada penelitian ini, informan terdiri atas satu orang guru mata pelajaran seni budaya dan tiga siswa kelas IV A yang mengikuti proses belajar tersebut. Pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara mendalam secara langsung dengan informan, observasi saat kegiatan berlangsung, serta dokumentasi dalam bentuk foto catatan lapangan sebagai pendukung temuan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yakni mereduksi temuan untuk memilih informasi penting, menyajikan data agar pola dan tema dapat terlihat dengan jelas, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui triangulasi sumber dan teknik, keabsahan data diperkuat dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa serta memverifikasinya menggunakan hasil observasi dan dokumentasi. Penegasan interpretasi data juga dilakukan dengan melakukan konfirmasi kembali kepada informan agar sesuai dengan pengalaman aktual mereka, sehingga hasil penelitian bersifat kredibel dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Probolinggo dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV MIN 1 Probolinggo. Hasil penelitian yang

dipaparkan mencakup kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah media audio visual diterapkan, perubahan terhadap minat belajar siswa serta keterlibatan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung. Pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi proses penerapan media audio visual terhadap pembelajaran seni budaya serta perubahan minat belajar dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Seni Budaya Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

Merujuk pada hasil pengamatan awal, pembelajaran seni budaya di kelas IV MIN 1 Probolinggo masih dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran langsung tanpa bantuan media yang memadai dan hanya berpaku pada buku teks saja. Guru menyampaikan materi secara verbal melalui mikrofon mini dengan tujuan seluruh siswa didalam kelas dapat mendengar dan mengerti isi pembelajaran yang dijelaskan. Hal ini nyatanya menyebabkan pembelajaran hanya bersifat satu arah dan cenderung pasif sehingga kegiatan pembelajaran cenderung menimbulkan kejenuhan pada sebagian siswa.

Kondisi seperti ini rupanya seringkali terjadi pada mata pelajaran seni budaya karena selain jam pelajaran yang terletak di paling akhir siswa juga beranggapan bahwa pelajaran seni budaya hanya sebatas menggambar dan bernyanyi saja. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif memengaruhi tingkat perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, fokus siswa terlihat masih rendah, mudah terdistraksi, serta tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi musik tradisional. Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menanggapi penjelasan guru juga masih tergolong rendah, sehingga suasana kelas terkesan pasif dan kurang interaktif. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Budaya

Sebelum media audio visual diterapkan tentunya peneliti berkoordinasi dengan wali kelas dan beberapa staff madrasah untuk membantu penggunaan media audio

visual pada proses pembelajaran seni budaya di kelas IV. Setelah dilakukan pemanfaatan animasi sebagai media audio visual pada pembelajaran seni budaya, proses pembelajaran didalam kelas menunjukkan perubahan yang signifikan. Proses penyampaian materi tidak terbatas pada penjelasan lisan, melainkan diperkuat dengan penggunaan media yang mengkolaborasikan unsur gerak dan suara, sehingga materi musik tradisional tersaji dengan konkret dan tentunya lebih menarik bagi para siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penyampaian materi dan pengayaan lingkungan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya partisipasi dan ekspresi pemikiran siswa. (Sri Rezeki, 2024)

Dalam penerapannya media audio visual digunakan untuk menyajikan berbagai jenis alat musik tradisional, beserta bunyi dan dari mana asalnya, bahkan bagaimana cara memainkannya. Dengan adanya media yang menyajikan audio yang jelas serta visual yang menarik memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran daripada pembelajaran dengan metode

ceramah seperti sebelumnya. Melalui integrasi media audio visual, kegiatan pembelajaran terasa lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa merasa pembelajaran musik tradisional tidak lagi membosankan dan menarik untuk dipelajari.

Respon dan Keaktifan Siswa Setelah Menggunakan Media Audio Visual

Temuan pengamatan yang diperoleh menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penerapan media audio visual. Siswa menunjukkan respon yang sangat bagus setelah media audio visual diterapkan, mereka terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh – sungguh tanpa bercanda dengan teman sebangku ataupun melamun, serta mulai menunjukkan tingkat ketertarikan dan keingintahuan yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran.

Keaktifan siswa ketika proses pembelajaran terjadi juga mengalami peningkatan yang cukup nyata. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelas mengenai musik tradisional, memberikan pendapat serta mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada guru. Siswa

juga menunjukkan minat yang sangat tinggi ketika guru menjelaskan tentang lagu lagu daerah dan menyebutkan beberapa alat musik tradisional khas daerah Jawa khususnya daerah Jawa Timur. Fakta ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audio visual berhasil memantik rasa ingin tahu siswa sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

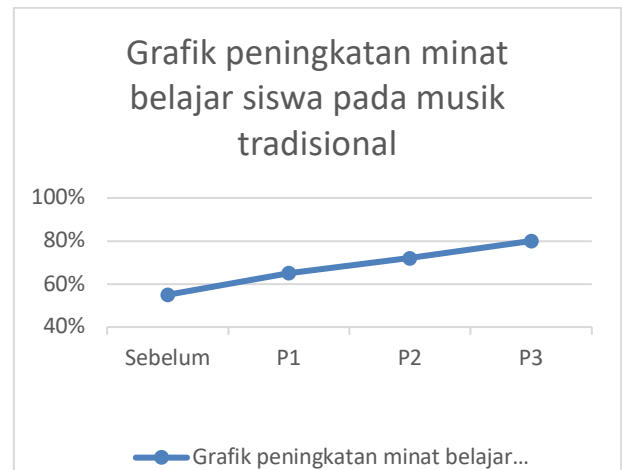
Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya

Dampak positif terhadap motivasi dan minat siswa terlihat setelah penerapan media audio visual pada pembelajaran seni budaya. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran seni budaya menjadi lebih menarik dan menjadi mata pelajaran favorit mereka ketika materi dapat dipahami lebih mudah setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media audio visual. Selama kegiatan belajar berlangsung siswa menunjukkan respon yang sangat bagus serta memperlihatkan minat belajar yang meningkat pada pelajaran seni budaya terutama untuk materi musik tradisional.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, minat belajar peserta didik dapat diidentifikasi

melalui meningkatnya perhatian, semangat, dan keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran terjadi. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya sebagian siswa masih terbilang pasif dalam merespon penjelasan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi pada pembelajaran selanjutnya setelah media audio visual diterapkan siswa terlihat menjadi lebih fokus dan menunjukkan sikap positif selama guru memaparkan materi dengan tampilan media audio visual yang berupa animasi.

Berdasarkan temuan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama tiga pertemuan, minat belajar siswa menunjukkan kemajuan bertahap mulai dari pembelajaran sebelum media diterapkan hingga pertemuan ketiga setelah penggunaan media audio visual. Fakta ini menegaskan bahwa penerapan media berbasis animasi dapat mengoptimalkan fokus dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran musik tradisional.



Grafik 1 peningkatan minat belajar siswa pada musik tradisional

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Seni Budaya materi musik tradisional, minat belajar siswa menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan setelah media audio visual diterapkan. Awal pembelajaran sebelum media digunakan, minat belajar siswa rata – rata hanya berada pada kisaran 55%. Namun setelah penerapan media audio visual pada pertemuan pertama, minat belajar meningkat menjadi 65%, naik kembali menjadi 72% pada pertemuan kedua, dan mencapai 80% pada pertemuan ketiga. Visualisasi peningkatan tersebut disajikan pada grafik berikut yang menggambarkan tren kenaikan antusiasme dan perhatian siswa dari sesi ke sesi. Data ini mempertegas bahwa motivasi serta minat belajar siswa pada materi musik tradisional

meningkat secara positif melalui penerapan media audio visual.

Pemahaman Siswa terhadap Materi Seni Musik Tradisional

Selain peningkatan pada minat belajar siswa yang cukup signifikan, pemahaman siswa terhadap materi mengalami perubahan sebagai dampak dari penggunaan media audio visual pada pembelajaran seni budaya. Siswa tidak hanya mengetahui nama pada alat musik tradisional akan tetapi dapat melihat secara nyata bagaimana gambaran bentuk bahkan bunyi dari alat tersebut. Hal ini lebih memudahkan siswa untuk memahami bagaimana alat musik tersebut digunakan dan seperti apa bunyi yang dihasilkan.

Melalui penerapan media audio visual, siswa juga dapat mengamati dan mendengarkan secara langsung lagu – lagu tradisional dari berbagai daerah yang sebelumnya hanya mereka catat saja lirik lagunya tanpa tahu bagaimana suara aslinya. Dengan melihat dan mendengar secara langsung proses pembelajaran memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang tidak hanya diperoleh secara teoritis, tetapi juga secara praktis dan lebih mendalam. Keadaan ini menunjukkan bahwa

pemahaman siswa terhadap seni musik tradisional dapat terbantu secara lebih baik melalui penggunaan media audio visual.

Berikut peneliti sertakan dua tabel observasi perbandingan pembelajaran musik tradisional sebelum penerapan media audio visual dan setelah media audio visual diterapkan.

Tabel 1 Observasi Pembelajaran Sebelum Penerapan Media Audio Visual

N o	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Hasil Observasi
1	Metode pembelajaran	Guru menyampikan materi dengan metode ceramah	Pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang variatif.
2	Penggunaan media pembelajaran	Tidak mengaplikasikan media selain buku	Media pembelajaran terbatas sehingga materi yang disampaikan terlihat kurang menarik dan sulit

3	Interaksi kelas	Terjalin interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik	dipahami siswa Sebagian siswa terlihat berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak fokus.
4	Keaktifan dan minat belajar	Antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran	Keaktifan siswa masih tergolong rendah terlihat kurang bersemangat.
5	Pemahaman materi	Siswa mampu menjelaskan kembali materi musik tradisional	Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami materi bahkan ada yang tidak paham apa yang disampaikan

			ikan oleh guru.
--	--	--	-----------------

Tabel 2 Observasi Pembelajaran Setelah Media Audio Visual Diterapkan

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Hasil Observasi
1	Metode pembelajaran	Guru menyampaikan materi menggunakan media audio visual	Proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif.
2	Penggunaan media pembelajaran	Media audio visual berupa animasi, gambar dan suara	Media diaplikasikan dengan baik sehingga membantu pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan.
3	Interaksi kelas	Terjadi interaksi dua arah dan	Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi

		diskusi kelas	kelas mengenai musik tradisional, memberikan pendapat serta mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada guru.
4	Keaktifan dan minat belajar	Antusias dan partisipasi aktif siswa (bertanya, menjawab, dan berdiskusi)	Keaktifan siswa meningkat secara signifikan serta menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi yang terlihat melalui respon pada saat pembelajaran berlangsung.
5	Pemahaman materi	Siswa mampu mengenali alat	Siswa dapat menyebutkan

		musik dan bunyinya	beberapa alat musik tradisional dan mendeskripsikan bagaimana bunyi yang dihasilkan.
--	--	--------------------	--

Interpretasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penerapan media audio visual, proses pembelajaran seni budaya di kelas IV MIN 1 Probolinggo masih menunjukkan kondisi yang kurang optimal. Pembelajaran cenderung disampaikan dengan metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas pada buku teks. Fakta ini menegaskan bahwa sarana pembelajaran yang tersedia belum diimplementasikan dengan maksimal, padahal sarana seperti media pembelajaran memiliki peran penting sebagai faktor penunjang kelancaran proses belajar mengajar (Fathuddin Yusuf et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung secara satu arah dan kurang variatif. Selama kegiatan belajar berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang fokus, mudah

terdistraksi, serta tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi musik tradisional. Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menanggapi penjelasan guru juga masih tergolong rendah, sehingga interaksi antara guru dan siswa belum terbangun secara optimal.

Setelah media audio visual pada pembelajaran seni budaya diterapkan, hasil observasi memperlihatkan terjadinya perubahan yang signifikan. Perhatian siswa dapat lebih terfokus karena suasana belajar yang menarik berhasil diwujudkan melalui penggunaan media audio visual berupa animasi, gambar, dan suara. Siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, antusias memperhatikan tampilan media, serta memperlihatkan antusiasme yang tinggi pada materi yang dipelajari. Tingkat keaktifan siswa juga mengalami perbaikan, ditandai dengan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta terlibat aktif dalam diskusi kelas. Melalui pernyataan diatas artinya penerapan media audio visual di anggap lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal

ini dikarenakan media audio visual merupakan salah satu sarana pengajaran yang mampu mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka (Shinta et al., 2023).

Penerapan media audio visual tidak hanya berdampak pada keaktifan siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap minat belajar dan pemahaman materi. Hal ini dikarenakan media audio visual tidak hanya menyajikan materi melainkan juga memberikan pengalaman nyata pada siswa melalui indra pendengaran dan penglihatan (Jennie Rosinta Adelaide, 2021). Materi musik tradisional menjadi lebih mudah dipahami karena siswa dapat melihat bentuk alat musik, mendengar bunyinya, dan mengetahui cara memainkannya secara langsung. Interaksi kelas pun berubah menjadi lebih komunikatif dan interaktif, sehingga menunjukkan bahwa media audio visual berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya.

C. Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada analisis hasil penelitian terkait penerapan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya pada materi musik tradisional di kelas IV MIN 1 Probolinggo serta bagaimana pengaruhnya terhadap minat dan keaktifan belajar siswa. Melalui data temuan di MIN 1 Probolinggo, minat belajar siswa pada pelajaran seni budaya, terutama materi musik tradisional, mengalami perkembangan yang sangat signifikan melalui penggunaan media audio visual. Media audio visual tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan materi pelajaran secara konkret pada siswa, tetapi juga mampu memberikan pengalaman baru dan nyata yang memadukan unsur suara dan gambar yang mampu menstimulasi minat belajar siswa.

Melalui hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan media audio visual mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi seni musik tradisional dalam pembelajaran seni budaya. Respon siswa yang lebih antusias, fokus memperhatikan materi, serta berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas juga

terjalin komunikasi yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik yang mencerminkan bahwa pembelajaran dengan metode audio visual lebih efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Perkembangan minat belajar siswa juga dapat dilihat secara visual melalui grafik perkembangan minat belajar. Grafik tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai pada setiap pertemuan, yang mengindikasikan bahwa penerapan media audio visual efektif dalam memantik rasa ingin tahu serta mempertinggi partisipasi aktif siswa ketika kegiatan belajar seni budaya berlangsung. Hal ini memperkuat pendapat (Muspita et al., 2022) bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran memiliki nilai praktis, antara lain membantu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, serta menciptakan keseragaman dalam pengamatan.

Mengacu pada temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan keselarasan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zamroin F dkk dalam artikelnya yang berjudul Media – Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran SBK yang memperlihatkan jika media audio visual mampu meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni, menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus memperkaya pengalaman serta minat belajar mereka (Zamroin et al., 2022).

Kendati demikian, tantangan dan hambatan dalam penerapan media audio visual tetap ada. Hambatan utama yang kemungkinan terjadi jika media audio visual diterapkan dalam jangka waktu yang cukup panjang adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu perencanaan pembelajaran dan pemilihan materi audio visual juga merupakan salah satu hambatan yang perlu diperhitungkan jika pembelajaran berbasis audio visual diterapkan. Hal tersebut termasuk poin penting sebagai pendukung suksesnya pembelajaran berbasis media audio visual, jika media tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau terlalu kompleks maka hal tersebut justru dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Selain faktor fasilitas, kompetensi guru dalam penguasaan teknologi

juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi maupun dalam memilih dan mengembangkan media audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan guru cenderung kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional, meskipun media audio visual telah tersedia. Meskipun demikian hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas secara bertahap. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan pelatihan berkelanjutan dibutuhkan agar guru selalu up-to-date dengan inovasi dan metode pembelajaran terkini (Watini et al., 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suksesnya penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran musik tradisional juga terdapat dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi guru kelas yang ikut serta dalam proses penerapan media audio visual. Di antara banyak faktor yang berkontribusi terhadap berhasilnya

penerapan media audio visual, kerja sama antara guru dan siswa merupakan salah satu hal yang patut di apresiasi karena tanpa kerja sama yang bagus maka proses belajar mengajar pun akan terganggu. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memungkinkan siswa mengasah kemampuan analisis dan berpikir kritis. Selain itu, media ini mengajak mereka berpikir inovatif, meningkatkan literasi media, dan memaknai materi secara audio – visual (Angelie et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik di MIN 1 Probolinggo dalam pembelajaran seni budaya pada materi musik tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan respon serta keaktifan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung dengan menerapkan media audio visual, yang dimana pada pembelajaran sebelumnya siswa terlihat tidak bersemangat dan mudah terdistraksi menjadi fokus dan antusias mendengarkan penjelasan guru serta terlihat berani mengajukan pertanyaan terkait materi yang

disampaikan. Selain itu melalui penerapan media audio visual, pemahaman siswa tentang musik tradisional mulai menunjukkan peningkatan, siswa dapat menyebutkan berbagai macam lagu tradisional dari beberapa daerah beserta dengan alat musiknya. Peningkatan ini ditandai melalui observasi langsung dan hasil visualisasi grafik yang menampilkan tren peningkatan minat belajar siswa pada setiap pertemuan.

Dengan peningkatan minat dan pemahaman siswa terkait musik tradisional melalui penerapan media audio visual, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan metode yang tepat berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang di rencanakan serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Terkait kendala yang ditemukan sekolah disarankan melengkapi fasilitas untuk menunjang penerapan media audio visual serta melakukan pelatihan teknis berkala kepada guru. Dengan demikian, penggunaan media audio visual membuat pelajaran lebih menarik sekaligus meningkatkan minat siswa. Penelitian lanjutan disarankan memperhatikan kondisi

dan ketersediaan sarana prasana dalam pelaksanaan tindakan, sehingga proses penelitian minim dari kendala ataupun hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelie, A., Chumairoh, W., Nurefendi Fradana, A., & Author, C. (2024). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Anggraini, R., Heyanto, A., Yelli, N., Pendidikan, P., & Pertunjukan, S. (2017). *Bentuk Penyajian Musik Gamelan Pada Tari Seinggok Sepemunyan Di Sanggar Seinggok Sepemunyan Kota Prabumulih*. 2(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1714>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, A. D., Rizki Nurzakiah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, K. D., Atha Kanya STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, N. D., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Fathuddin Yusuf, R., Haryanti, E., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online. In *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Fauzan, M., Arsyad, L., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Ferdiyansyah, A., Cahya, E., & Putra, S. (2024). *Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran*. 02, 661–666. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/505>
- Hasim, N., Widiawati, B. H., & Murcahyanto, H. (2022). Pembelajaran Musik Tradisional Berbasis Audio Visual. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(2). <https://doi.org/10.29408/tmmt.v4i2.5505>

- Innoscientia, K., Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Perspektif Guru* (Vol. 1, Issue 1).
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>
- Irwan, I., & Latuni, G. (2024). *Analisis Struktur Organ dan Fungsi Musik Tifa di Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara*. 04(12).
<https://doi.org/10.53682/kompe tensi.v4i12.10816>
- Jennie Rosinta Adelaide. (2021). *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>
- Lestari, F., & Respati, R. (2025). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pentingnya Bahan Ajar Berbasis Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Seni Musik*. In *All rights reserved* (Vol. 12, Issue 3).
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Muspita, Z., Aziz, A., & Jauhari, S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Tema 4 Subtema 4 Kelas 3 Pada Sekolah Dasar* (Vol. 8, Issue 1).
<https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5821>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. © 2019-Indonesian Journal of Primary Education, 3(2), 64–72.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nur Amalia, Z., & Gumala, Y. (2025). *Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.70294/nhfayf63>
- Nurasyiah Anas Lubis. (2020). *Sabilarrasyad: Seni dan Pendidikan*.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

<https://doi.org/10.31537/laplace.v8i1.2401>

Septia Paramita, A., & Musfi El Iq Bali, M. (2025). *Peran Guru Mi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27237>

Watini, W., Rofi'ah, K., & Suarti, S. (2025). Implementasi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Disabilitas Intelektual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1945–1953. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6997>

Shinta, Y., Utami, P., Cahyono, H., & Rahmani, A. (2023). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sbdp (Seni Budaya Dan Prakarya) Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 7(1), 2023. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>

Yones Pratama, A., & Aryani, Z. (2024). *ICENI (Insan Cita Pendidikan) Model Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.00000/5kdyg979>

Sri Rezeki. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Alkitab: Menggugah Minat dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 3(1), 167–175. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i1.2760>

Yulhafiz Elva, H., & Murhayati, S. (2025). *Penelitian Studi Kasus Kualitatif*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27066>

Syabina, R. H., & Ratnaningsih, N. (2025). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Aljabar. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 180–188.

Zamroin, F., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2022). *Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sbk*. <http://jurnaldialektika.com/>